

**PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP AKTIVA
TETAP PADA EMPAT BELAS PERUSAHAAN
SMARTPHONE DI JAKARTA**

Viktor Efraim Saerang, Toar Andreas Maleong, Yohana Fatruan

**PENGARUH TAX AMNESTY
TERHADAP PENERIMAAN PENDAPATAN NEGARA
DAN KEBIJAKAN FISKAL DI INDONESIA**

Ervina Dewi dan Henrikus Raba

**CORPORATE GOVERNANCE DAN TAX EXPENSE
TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
DI INDONESIA**

Richard Christian Somalinggi Parantean

**SANKSI PERPAJAKAN DAN PELAYANAN VISKUS DAN
DAMPAKNYA TERHADAP KESADARAN WAJIB PAJAK**

Ines Cara Alexander Poex, Maria Imakulata Mega Sari Waka

Jurnal

ISSN 2303 -0313

MANAJEMEN & BISNIS

Jurnal Manajemen dan Bisnis merupakan jurnal ilmiah bagi para ahli manajemen bisnis dan akuntansi. Isi dan konten jurnal ini berdasarkan hasil penelitian, kajian pustaka dan analisa yang menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Jurnal Manajemen dan Bisnis ini diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa Merauke dengan jadwal penerbitan: dua kali dalam setahun yakni pada bulan Juli dan Desember.

Pelindung : Badan Pengurus Yayasan LPK SaintTheresa

Penanggung jawab : Paul Fatruan, SE.,M.M

Dewan Redaksi :

Ketua : Dra. Eka Setiawati.,M.Si

Wakil ketua : Inez Cara Alexander Phoek, B.Com.,M.M

Anggota : Ari Susanti, SE., M.M
Fransiscus Saverinus Ngamel

Alamat Redaksi:

Jl. Nusa Barong, No.1, Merauke, Papua Tel. (0971)3333501

Email: stie.theresa@gmail.com

Sumbangan artikel ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris, karya asli (bukan jiplakan) dan belum pernah dipublikasikan. Dapat dikirim melalui email ke alamat: stie.theresa@gmail.com Dewan redaksi mengedit dan menyunting tanpa mengubah substansi setiap artikel ilmiah yang dikirim penulis.

DAFTAR ISI

ii

01

PENGARUH MODAL KERJA
TERHADAP AKTIVITAS PADA
EMPAT BELAS PERUSAHAAN
SMARTPHONE DI JAKARTA
**Viktor efraim saerang, toar
andreas maleong, yohana fatruan**

11

PENGARUH TAXAMNESTY
TERHADAP PENERIMAAN
PENDAPATAN NEGARA DAN
KEBIJAKAN FISKAL DI INDONESIA
Ervina Dewi dan Henrikus Raba

17

CORPORATE GOVERNANCE DAN TAX
EXPENSE TERHADAP EARNINGS MAN-
AGEMENT PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR DI INDONESIA
**Richard Christian Somalinggi
Parantean**

29

SANKSI PERPAJAKAN DAN PELAYANAN
VISKUS DAN DAMPAKNYA TERHADAP
KESADARAN WAJIB PAJAK
**Ines Cara Alexander Poex,
Maria Imakulata Mega Sari Waka**

PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP AKTIVITAS TETAP PADA EMPAT BELAS PERUSAHAAN SMARTPHONE DI JAKARTA

Viktor Efraim Saerang, Toar Andreas Maleong, Yohana Fatruan

ABSTRACT

The purpose of this research was to determine the effect of production cost, operational expenses, and capital structure toward net income at food and beverage company listed at Indonesia Stock Exchange periode of 2012-2016. Sampling method in this study using saturated sampling. With this method the entire population used as a sample that is as many as 14 companies with the period of the year 2012-2016. This research data is secondary data in the form of balance sheets and income statement obtained from publication data of Indonesia Stock Exchange. Data analysis was done by using linear regression analysis either partially or simultaneously. The results showed that the independent variables of production cost, operational expenses, and capital structure have a significant influence on net income. From the calculation of multiple regression, results regression similarity is $Y = 4843369 + 2.704 (X1) - 7.712 (X2) - 2,688 (X3)$. From the calculation of the F test statistic, produce that p value $0,000 < \alpha 0,05$, that conclusion hypothesis, H_0 is rejected or accepted H_a . It means there is a positive and significance influence among the factor simultaneously production cost, operational expenses, and capital structure toward net income at smartphone company listed at Indonesia Stock Exchange periode of 2012-2016.

Keyword: production cost, operational expenses, capital structure, net income.

LATAR BELAKANG MASALAH

Dewasa ini kompetisi berlangsung pada tiga dimensi yang saling terkait satu sama lain, yaitu biaya, mutu dan jasa. Biaya tidak hanya menyangkut harga beli tetapi juga menyangkut biaya pemeliharaan dan biaya operasi selanjutnya. Perusahaan tidak lagi cukup sekedar memiliki keunggulan biaya dan kualitas terhadap pesaing-pesaing domestiknya. Perusahaan hanya dapat bertahan hidup dan berjaya hanya jika biaya, mutu, dan kapabilitas produknya sama baiknya dengan perusahaan-perusahaan terbaik yang ada. Oleh sebab itu manajer keuangan dituntut untuk memahami perilaku biaya sehingga dapat mendeteksi bagaimana biaya-biaya akan bereaksi terhadap perubahan yang terjadi pada setiap aktivitas bisnis yang sedang dan akan dijalankan.

Harapan dan keinginan dari para calon investor, haruslah selalu mendapat perhatian yang besar dari setiap perusahaan. Perusahaan harus selalu menjaga dan memperbaiki faktor-faktor fundamental yang selalu digunakan oleh calon-calon investor sebagai indikator dalam mengukur kinerja dan prospek usaha di masa depan. Faktor-faktor yang dimaksud adalah faktor yang mempengaruhi ekspektasi atau harapan mereka untuk

memperoleh keuntungan dimasa depan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh biaya produksi, biaya operasional, dan struktur modal terhadap laba bersih pada perusahaan yang tergolong dalam kelompok *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016. Rumusan masalah dalam penelitian ini: Adakah pengaruh biaya produksi, biaya operasional dan struktur modal secara parsial maupun secara bersama-sama terhadap laba bersih perusahaan kelompok usaha *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016?. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara individu maupun secara simultan biaya produksi, biaya operasional dan struktur modal terhadap laba bersih perusahaan. Penelitian diharapkan menjadi masukan bagi manajemen perusahaan khususnya dalam mengenali perilaku biaya dan dampaknya terhadap sasaran memperoleh laba yang diharapkan.

KAJIAN PUSTAKA

Biaya Produk

Mulyadi (2009:8) mendefinisikan biaya sebagai pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Proses penentuan biaya meliputi lima aktivitas sebagai berikut: 1. *Cost Finding*. Merupakan suatu proses pengakumulasian data mengenai biaya yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk atau jasa pelayanan; 2. *Cost Recording*. Meliputi kegiatan pencatatan data kedalam sistem akuntansi organisasi; 3.

Cost Analyzing. Mengidentifikasi jenis dan perilaku biaya, perubahan biaya, dan volume kegiatan. Manajemen organisasi harus dapat menentukan pemicu biaya agar dapat dilakukan strategi efisiensi biaya; 4. *Strategic Cost Reduction*. Strategi ini bertujuan agar dapat tercapai *value for money*; 5. *Cost Reporting*. Pemberian informasi biaya secara lengkap kepada pemimpin dalam bentuk internal report yang kemudian di agregasikan ke dalam suatu laporan yang akan disampaikan kepada pihak eksternal. Simamora (2000:40) mengatakan bahwa biaya produk (*product cost*) adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sebuah produk. Biaya produk dalam

perusahaan pabrikan disebut sebagai biaya pabrikasi (*manufacturing cost*). Biaya produk dianggap sebagai aktiva ketika dikeluarkan karena biaya produk adalah merupakan sumber daya yang diharapkan memberikan manfaat ekonomi di masa yang akan datang bagi perusahaan. Biaya produk merupakan elemen penting dalam penentuan harga jual yang wajar, memadai dan kompetitif bagi sebuah produk. Meski biaya satuan produk bukan merupakan satu-satunya informasi yang dipakai untuk menentukan suatu harga produk, namun bila biaya-biaya produk tidak tertutupi oleh harganya, maka dapat dipastikan bahwa perusahaan tidak akan dapat meraup laba. Dengan kata lain, hanya perusahaan yang dapat menetapkan harga yang dapat menutupi biaya produk yang dimungkinkan untuk memperoleh laba.

Biaya Operasional

Dalam pengertian produksi dan operasional tercakup setiap proses yang mengubah masukan-masukan (*input*) dan menggunakan sumber-sumber daya untuk menghasilkan keluaran-keluaran (*output*) yang berupa barang atau jasa. Jusuf (2008:33) mengatakan bahwa biaya operasional atau biaya operasi adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Secara umum, biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai *operational cost* atau biaya usaha.

Biaya operasional pada dasarnya merupakan biaya yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan administratif dan penjualan dari suatu perusahaan yang disebut juga *non manufacturing expense*. Biaya operasional merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu, bukan dengan produk. Biaya ini dibagi atas biaya penjualan dan biaya administrasi umum. Harrison, dkk (2013:126) mengatakan beban operasi adalah beban yang terus dikeluarkan oleh entitas, selain beban langsung barang dagang dan biaya lainnya yang berkaitan langsung dengan penjualan. Beban operasi terbesar umumnya termasuk gaji, upah, utilitas dan perlengkapan.

Setiap perusahaan mempunyai unsur-unsur biaya operasional yang berbeda, hal ini sesuai dengan kebutuh-

an operasi masing-masing perusahaan. Kuswadi (2007:78) mengatakan dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan. Tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah maka laba akan naik. Oleh sebab itu upaya untuk memperoleh laba yang tinggi memerlukan perhatian terhadap biaya-biaya operasi yang dikeluarkan dan mengendalikannya.

Struktur Modal

Bigman dan Houston dalam Fahmi (2011:107) mengatakan bahwa perusahaan-perusahaan umumnya memiliki struktur modal yang berbeda satu dengan yang lain dan bahkan struktur modal dapat bervariasi diantara perusahaan meski di dalam satu industri yang sama". Beberapa teori yang membahas tentang struktur modal diantaranya: 1. *Balancing Theory*. Merupakan suatu kebijakan untuk mencari dana tambahan dengan cara mencari pinjaman kepada lembaga perbankan atau dengan cara menerbitkan obligasi (*bonds*). Beberapa bentuk risiko menerapkan *balancing theory*, adalah terkait dengan ketidakmampuan membayar angsuran dalam batas waktu yang ditentukan dan ketidakmampuan membayar bunga obligasi secara tepat waktu. Risiko yang akan dihadapi terkait dengan kegagalan ini sangat berpotensi menurunkan nilai perusahaan di mata publik; 2. *Pecking Order Theory*. Dalam kebijakan *pecking order theory*, perusahaan melakukan kebijakan dengan cara mengurangi kepemilikan aset yang dimilikinya melalui kebijakan penjualan aset. Maka dampak lebih jauh dari kebijakan ini, perusahaan akan mengalami kekurangan aset karena dipakai untuk membiayai rencana aktivitas perusahaan baik yang sedang dijalankan 3. *Trade off theory*. Esensi *trade-off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul sebagai akibat penggunaan hutang. Sejauh manfaat lebih besar, tambahan hutang masih diperkenankan. Apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Kesimpulannya adalah penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya sampai pada titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan.

Debt To Equity Ratio adalah merupakan rasio yang digunakan menggambarkan perbandingan hutang dan

ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Rasio ini juga merupakan indikator untuk melihat sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh hutang dibandingkan dengan modal sendiri. *Debt to equity ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak *solvable*, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan modal sendiri dalam membiayai total asetnya. *Debt to equity ratio* menunjukkan penggunaan biaya tetap dalam usaha meningkatkan keuntungan. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dikatakan menghasilkan *leverage* yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) atau efek yang positif apabila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari beban tetap yang timbul dari penggunaan dana tersebut. Pendanaan dengan utang dikatakan merugikan (*unfavorable leverage*) jika perusahaan tidak dapat memperoleh pendapatan dari penggunaan dana tersebut sebanyak beban tetap yang harus dibayar.

Laba Bersih

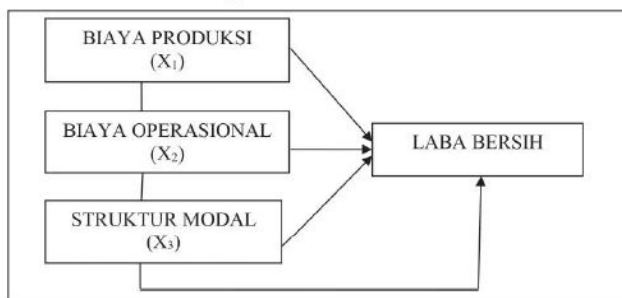
Semua aktiva yang digunakan dalam bisnis memiliki kontribusi dalam menghasilkan laba operasional yang diberi istilah laba sebelum bunga dan pajak (*earnings before and after tax, EBIT*)". Laba adalah milik mereka yang telah menyediakan aktiva tersebut dan harus didistribusikan kepada pemberi pinjaman (bunga), kepada otoritas perpajakan (pajak) dan kepada pemegang saham (dividen atau laba ditahan).

Para investor atau pemegang saham mau melakukan investasi dengan kesediaan menanggung tingkat resiko yang tinggi, tentunya dilandasi dengan adanya hasrat yang tinggi untuk mendapatkan keuntungan atas dana yang diinvestasikannya dan tentunya investor memiliki ekspektasi atau harapan akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dari keuntungan yang diperoleh dari investasi bebas resiko, seperti pendapatan bunga atas deposito. Dengan demikian rasio tingkat pengembalian atas investasi menjadi sangat penting bagi investor untuk dapat mengevaluasi kinerja manajemen dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia guna mewujudkan harapan para investor. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa tujuan pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Rasio ini merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada.

Berdasarkan uraian di atas dapat disusun proposisi penelitian sebagai berikut:

Gambar 1
Skematik Kerangka Pikir



Sumber: Penulis

HIPOTESIS PENELITIAN

- Hipotesa 1 : Diduga terdapat pengaruh signifikan biaya produksi terhadap laba bersih perusahaan.
- Hipotesa 2 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan.
- Hipotesa 3 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap laba bersih perusahaan.
- Hipotesa 4 : Diduga terdapat pengaruh signifikan antara biaya produksi, biaya operasional dan struktur modal secara bersama-sama terhadap laba bersih perusahaan.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini meliputi keseluruhan perusahaan kelompok usaha smartphone yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun

2012-2016 yang berjumlah 14 perusahaan. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik sampling jenuh, yaitu suatu teknik penarikan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 14 Perusahaan kelompok usaha smartphone, masing-masing untuk periode waktu 5 tahun (Tahun 2012-2016), dengan jumlah data observasi sebanyak 70.

Teknik Analisis Data.

1. Estimasi model regresi dengan menggunakan data panel.

1. *Common Effect Model*.
2. *Fixed Effect Model*
3. *Random Effect Model*

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

a. Chow Test

Kriteria pengujian: nilai probability $< 0,005$ atau $F_{hitung} > F_{Kritis}$ maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Jika sebaliknya maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.

b. Hausman Test

Kriteria pengujian: nilai statistik Hausman $>$ nilai kritis *Chi-Squares* maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Jika sebaliknya, maka hipotesis nul diterima yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.

3. Uji Lagrange Multiplier

Kriteria pengujian: nilai LM hitung $>$ nilai kritis *Chi-Squares* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Dan sebaliknya, apabila nilai LM hitung $<$ nilai kritis *Chi-Squares* maka model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Common Effect*.

4. Regresi

Model persamaan analisis regresi adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \varepsilon$$

Keterangan:

- Y_{it} : Laba bersih Perusahaan *Food and Beverage* ke- i tahun ke- t
 a : Konstanta
 X_{1it} : Biaya Produksi Perusahaan *Food and Beverage* ke- i tahun ke- t
 X_{2it} : Biaya Operasional Perusahaan *Food and Beverage* ke- i tahun ke- t
 X_{3it} : Struktur Modal Perusahaan *Food and Beverage* ke- i tahun ke- t
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi
 ε : Tingkat kesalahan (*standard error*)

5. Uji Hipotesa

1. Uji-F

Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian secara simultan adalah dengan membandingkan *probability value* dengan α sebesar 0,05.

2. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individu. Pengujian dilakukan terhadap koefisien regresi populasi.

ANALISIS DATA

Deskripsi Data

Data laba bersih, biaya produksi, biaya operasional dan struktur modal dari perusahaan 14 perusahaan smartphone sebagai berikut ini:

Tabel 1
Laba Bersih Periode 2012-2016

		LABA				
	KODE	2016	2015	2014	2013	2012
1	INDF	4,099,756	3,709,501	5,146,323	3,416,635	4,779,446
2	SMAR	2,432,951	(385,509)	1,474,655	892,772	2,152,309
3	MYOR	921,138	1,250,233	409,825	1,058,419	744,428
4	TBLA	469,847	200,783	436,503	86,549	243,767
5	AISA	410,380	373,750	378,142	346,728	253,664
6	ULTJ	555,093	523,100	283,361	325,127	353,432
7	FAST	106,936	105,024	152,046	156,291	206,046
8	MLBI	679,191	496,909	794,883	1,171,229	453,405
9	STTP	103,393	185,705	123,465	114,437	74,626
10	CEKA	135,220	106,549	41,001	65,069	58,344
11	DLTA	169,790	192,045	288,073	270,498	213,421
12	PTSP	4,286	-1,548	21,492	25,344	35,783
13	ADES	31,817	32,839	31,021	55,656	83,376
14	SKLT	15,010	20,067	16,481	11,440	7,963

Sumber: Data Diolah (2017)

Tabel 2
Biaya Produksi Periode 2012-2016

		BIAYA PRODUKSI				
	KODE	2016	2015	2014	2013	2012
1	INDF	35,304,012	46,803,889	46,544,646	43,402,144	36,493,332
2	SMAR	18,143,595	32,291,081	27,648,684	19,813,935	21,001,275
3	MYOR	9,782,771	10,620,395	11,633,862	9,096,171	8,165,010
4	TBLA	3,344,296	4,160,926	5,044,887	2,755,644	2,778,192
5	AISA	3,724,008	4,737,175	4,099,240	3,143,263	2,142,377
6	ULTJ	2,262,441	3,011,444	2,979,799	2,446,448	1,908,109
7	FAST	1,342,865	1,751,378	1,666,317	1,610,838	1,476,700
8	MLBI	796,224	1,134,905	1,182,579	1,278,385	607,366
9	STTP	1,550,215	2,012,271	1,763,078	1,384,917	1,036,609
10	CEKA	1,679,908	3,186,844	3,478,090	2,306,891	955,696
11	DLTA	170,884	233,153	261,747	261,802	999,863
12	PTSP	131,375	145,965	125,741	125,687	119,305
13	ADES	318,184	330,023	279,882	220,966	204,736
14	SKLT	466,09	561,186	526,792	442,979	310,892

Sumber: Data Diolah

Tabel 3
Biaya Operasional Periode Tahun 2012-2016

		BIAYA OPERASIONAL				
	KODE	2016	2015	2014	2013	2012
1	INDF	8,629,782	9,895,163	9,841,074	7,611,873	6,695,501
2	SMAR	2,208,826	2,922,013	2,560,651	2,173,364	3,261,655
3	MYOR	1,874,205	2,335,715	1,643,928	1,616,857	1,189,056
4	TBLA	518,578	907,264	730,255	830,573	716,622
5	AISA	420,456	534,286	360,986	300,226	145,468
6	ULTJ	509,026	689,623	562,863	590,588	472,401
7	FAST	2,089,661	2,599,842	2,342,444	2,147,564	1,812,230
8	MLBI	580,092	885,841	659,554	758,680	352,357
9	STTP	243,401	300,001	239,621	167,22	154,01
10	CEKA	55,384	131,344	126,423	134,08	76,534
11	DLTA	148,409	216,156	237,987	246,868	202,564
12	PTSP	209,692	246,387	216,638	226,392	185,174
13	ADES	297,346	295,527	249,112	222,364	195,271
14	SKLT	134,114	150,336	128,058	104,378	79,169

Sumber: Data diolah

Tabel 4
Struktur Modal Tahun 2012-2016

		STRUKTUR MODAL				
	KODE	2016	2015	2014	2013	2012
1	INDF	1.06	1.13	1.08	1.04	0.74
2	SMAR	1.60	2.14	1.68	1.83	0.82
3	MYOR	1.15	1.18	1.51	1.47	1.71
4	TBLA	2.42	2.23	1.97	2.46	1.95
5	AISA	1.18	1.28	1.05	1.13	0.90
6	ULTJ	0.19	0.27	0.29	0.40	0.44
7	FAST	1.17	1.07	0.81	0.84	0.80
8	MLBI	3.56	1.74	3.03	0.84	2.49
9	STTP	1.07	0.90	1.08	1.12	1.16
10	CEKA	0.92	1.32	1.39	1.02	1.22
11	DLTA	0.22	0.22	1.39	0.28	0.25
12	PTSP	1.02	1.15	0.82	0.60	0.72
13	ADES	1.06	0.99	0.71	0.67	0.86
14	SKLT	1.30	1.48	1.16	1.16	0.93

Sumber: Data Diolah

ANALISIS

Uji common effect model:

Tabel 5
Common Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1192947.	1091390.	-1.093053	0.2783
X ₁	3.442355	0.569390	6.045689	0.0000
X ₂	1151350.	781284.6	1.473662	0.1453
X ₃	3.140257	1.116750	2.811959	0.0065
R-squared	0.876931	Mean dependent var	6618613.	
Adjusted R-squared	0.871337	S.D. dependent var	11702492	
S.E. of regression	4197644.	Akaike info criterion	33.39339	
Sum squared resid	1.16E+15	Schwarz criterion	33.52188	
Log likelihood	-1164.769	Hannan-Quinn criter.	33.44443	
F-statistic	156.7613	Durbin-Watson stat	0.791241	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah Data Eviews 7

2 Fix Effect Model

Uji fix effect model :

Tabel 6
Fix Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4843369.	1224673.	3.954827	0.0002
X ₁	2.704325	0.551969	4.899412	0.0000
X ₂	-77125.74	659640.3	-0.116921	0.9074
X ₃	-2.688260	0.752425	-3.572792	0.0008
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.982357	Mean dependent var	6618613.	
Adjusted R-squared	0.977031	S.D. dependent var	11702492	
S.E. of regression	1773570.	Akaike info criterion	31.82240	
Sum squared resid	1.67E+14	Schwarz criterion	32.36846	
Log likelihood	-1096.784	Hannan-Quinn criter.	32.03930	
F-statistic	184.4415	Durbin-Watson stat	1.766802	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah Data Eviews 7.

3 Random Effect Model

Uji random effect model:

Tabel 7
Uji Random Effect Model

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	913197.9	1292611.	0.706476	0.4824
X ₁	4.291357	0.397324	10.80065	0.0000
X ₂	472484.1	609789.4	0.774832	0.4412
X ₃	-0.746626	0.655546	-1.138938	0.2588
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		3458591.	0.7918	
Idiosyncratic random		1773570.	0.2082	
Weighted Statistics				
R-squared	0.609071	Mean dependent var	1479452.	
Adjusted R-squared	0.591302	S.D. dependent var	3281046.	
S.E. of regression	2097556.	Sum squared resid	2.90E+14	
F-statistic	34.27627	Durbin-Watson stat	1.168213	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.819033	Mean dependent var	6618613.	
Sum squared resid	1.71E+15	Durbin-Watson stat	0.198375	

Sumber: Hasil olah Data Eviews 7.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

1. Uji Chou

Hasil Uji Chou adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Chou Test

Redundant Fixed Effects Tests				
1 test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	24.362130	(13,53)	0.0000	
Cross-section Chi-square	135.969452	13	0.0000	
Cross-section fixed effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1192947.	1091390.	-1.093053	0.2783
X ₁	3.442355	0.569390	6.045689	0.0000
X ₂	1151350.	781284.6	1.473662	0.1453
X ₃	3.140257	1.116750	2.811959	0.0065
R-squared	0.876931	Mean dependent var		6618613.
Adjusted R-squared	0.871337	S.D. dependent var		11702492
S.E. of regression	4197644.	Akaike info criterion		33.39339
Sum squared resid	1.16E+15	Schwarz criterion		33.52188
Log likelihood	-1164.769	Hannan-Quinn criter.		33.44443
F-statistic	156.7613	Durbin-Watson stat		0.791241
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah Data Eviews 7.

Berdasarkan *output* hasil uji *Chou Test* di atas nilai *Probability* $0,000 < 0,05$. Oleh karena nilai *probability* lebih kecil dari *alpha* atau tingkat signifikansi yang diinginkan maka dapat disimpulkan bahwa model *fix effect* adalah merupakan model yang lebih baik untuk digunakan dalam melakukan regresi data panel.

2 Hausman Test

Hasil uji Hausman Test

Tabel 9
Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Test cross-section random effects				
Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		29.315448	3	0.0000
Cross-section random effects test comparisons:				
Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	2.704325	4.291357	0.146804	0.0000
X2	-77125.655725	472484.084040	63282225749.437013	0.0289
X3	-2.688259	-0.746626	0.136404	0.0000
Cross-section random effects test equation:				
Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4843367.	1224673.	3.954825	0.0002
X1	2.704325	0.551969	4.899413	0.0000
X2	-77125.66	659640.3	-0.116921	0.9074
X3	-2.688259	0.752426	-3.572791	0.0008
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.982357	Mean dependent var		6618613.
Adjusted R-squared	0.977031	S.D. dependent var		11702492
S.E. of regression	1773570.	Akaike info criterion		31.82240
Sum squared resid	1.67E+14	Schwarz criterion		32.36846
Log likelihood	-1096.784	Hannan-Quinn criter.		32.03930
F-statistic	184.4415	Durbin-Watson stat		1.766802
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil olah Data Eviews 7.

Berdasarkan tabel hasil uji *Hausman Test* diatas dapat diketahui bahwa nilai *probability* $0,000 < 0,05$, dengan demikian *H₀* ditolak, *H₁* diterima, artinya keputusan hipotesa memilih metode *fix effect model*.

Berdasarkan hasil analisis *Chow Test* dan *Hausman Test*, maka dapat disimpulkan bahwa model terbaik yang digunakan dalam analisis regresi data panel yang diteliti adalah dengan menggunakan *Fix Effect Model*.

ANALISIS REGRESI

Hasil uji regresi:

Tabel 10
Koefisien Regresi

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4843369.	1224673.	3.954827	0.0002
X ₁	2.704325	0.551969	4.899412	0.0000
X ₂	-7.712574	659640.3	-0.116921	0.9074
X ₃	-2.688260	0.752425	-3.572792	0.0008
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.982357	Mean dependent var		6618613.
Adjusted R-squared	0.977031	S.D. dependent var		11702492
S.E. of regression	1773570.	Akaike info criterion		31.82240
Sum squared resid	1.67E+14	Schwarz criterion		32.36846
Log likelihood	-1096.784	Hannan-Quinn criter.		32.03930
F-statistic	184.4415	Durbin-Watson stat		1.766802
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan Data Eviews 7.

Melalui tabel hasil perhitungan diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 4843369 + 2,704X_1 - 7,712 X_2 - 2,688X_3 + \varepsilon.$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta variabel laba bersih adalah sebesar 4.843.369, artinya bahwa bila tidak terdapat variabel yang mempengaruhinya, maka nilai variabel laba bersih memiliki nilai konstan 4.843.369.
2. Nilai koefisien regresi biaya produksi bernilai positif sebesar 2,704 menunjukkan bahwa hubungan biaya produksi terhadap laba adalah hubungan yang searah. Dengan demikian nilai koefisien regresi 2,704 memberi arti jika komponen biaya produksi dapat ditingkatkan sebesar 1 nilai, maka hal ini akan dapat meningkatkan nilai laba bersih sebesar 2,704.
3. Nilai koefisien regresi biaya operasional menunjukkan nilai negatif sebesar -7,712 yang menunjukkan bahwa variabel biaya operasional

memiliki hubungan yang tidak searah dengan laba perusahaan. Dengan demikian nilai koefisien regresi biaya operasional -7,712 dapat diartikan bahwa untuk setiap kenaikan 1 nilai dari variabel biaya operasional, hal ini akan menurunkan laba bersih sebesar 7,712. Atau sebaliknya, jika biaya operasional dapat diturunkan sebesar 1 nilai maka penurunan biaya operasional akan mengakibatkan peningkatan laba sebesar 7,712.

4. Nilai koefisien regresi struktur modal menunjukkan nilai positif -2,688. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal memiliki hubungan yang tidak searah dengan laba bersih. Dengan demikian nilai koefisien regresi struktur modal sebesar -2,688 dapat diartikan bahwa untuk setiap kenaikan 1 nilai dari variabel struktur modal (perimbangan utang dengan modal) maka hal ini dapat menurunkan laba bersih sebesar 2,688. Atau sebaliknya, penurunan dari struktur modal sebesar 1 nilai dapat mengakibatkan peningkatan laba bersih sebesar 2,688.
5. Secara bersama-sama dapat disimpulkan bahwa untuk setiap kenaikan 1 (satu) nilai dari variabel biaya produksi, biaya operasional dan struktur harga akan mempengaruhi laba bersih sebesar 2,704 - 7,712 - 2,688.

KOEFISIEN DETERMINASI

Tabel 11
Koefisien Determinasi

<i>Dependent Variable: Y</i>				
<i>Method: Panel Least Squares</i>				
<i>Sample: 2012 2016</i>				
<i>Periods included: 5</i>				
<i>Cross-sections included: 14</i>				
<i>Total panel (balanced) observations: 70</i>				
<i>Variable</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	4843369.	1224673.	3.954827	0.0002
X ₁	2.704325	0.551969	4.899412	0.0000
X ₂	-7.712574	659640.3	-0.116921	0.9074
X ₃	-2.688260	0.752425	-3.572792	0.0008
<i>Effects Specification</i>				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
<i>R-squared</i>	0.982357	<i>Mean dependent var</i>	6618613.	
<i>Adjusted R-squared</i>	0.977031	<i>S.D. dependent var</i>	11702492	
<i>S.E. of regression</i>	1773570.	<i>Akaike info criterion</i>	31.82240	
<i>Sum squared resid</i>	1.67E+14	<i>Schwarz criterion</i>	32.36846	
<i>Log likelihood</i>	-1096.784	<i>Hannan-Quinn criter.</i>	32.03930	
<i>F-statistic</i>	184.4415	<i>Durbin-Watson stat</i>	1.766802	
<i>Prob(F-statistic)</i>	0.000000			

Sumber: Pengolahan Data Eviews 7.

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui besarnya koefisien determinasi yang dihasilkan adalah digambarkan pada nilai *R-squared* atau $R^2 = 0.977$ (97,7%). Nilai koefisien determinasi ini dapat menunjukkan bahwa model persamaan regresi yang digunakan mampu menjelaskan pengaruh variabel independen biaya produksi, biaya operasi dan struktur modal terhadap laba bersih sebesar 97,7% sedang sisanya 2,3% dapat dijelaskan melalui variabel lain.

UJI HIPOTESA

Uji t

Tabel 12
Rekapitulasi Hasil Uji t

	<i>Prob</i>	<i>α</i>	Keputusan
Biaya Produksi	0,000	0,05	Ho ditolak, Ha diterima
Biaya Operasional	0,907	0,05	Ho diterima, Ha ditolak
Struktur Modal	0,000	0,05	Ho ditolak, Ha diterima

Sumber: Data diolah

1. Nilai t_{hitung} biaya produksi sebesar 4,899 dengan nilai *probability* 0,000 dan alpha 0,05. Oleh karena nilai *probability* $0,000 < 0,05$ maka keputusan uji hipotesis adalah Ho ditolak atau Ha diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil uji hipotesis diputuskan bahwa secara parsial biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Nilai t_{hitung} biaya operasional sebesar -0,116 dengan nilai *probability* 0,907 dan alpha 0,05. Oleh karena nilai *probability* $0,907 > 0,05$ maka keputusan uji hipotesis adalah Ho diterima atau Ha ditolak. Dengan demikian berdasarkan hasil uji hipotesis diputuskan bahwa secara parsial biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3. Nilai t_{hitung} struktur modal sebesar -3,572 dengan nilai *probability* 0,000 dan alpha 0,05. Oleh karena nilai *probability* $0,00 < 0,05$ maka keputusan uji hipotesis adalah Ho ditolak atau Ha diterima. Dengan demikian berdasarkan hasil uji hipotesis diputuskan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Uji F

Tabel 13
Uji Hipotesis Secara Simultan

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Sample: 2012 2016				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 14				
Total panel (balanced) observations: 70				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4843369.	1224673.	3.954827	0.0002
X ₁	2.704325	0.551969	4.899412	0.0000
X ₂	-7.712574	659640.3	-0.116921	0.9074
X ₃	-2.688260	0.752425	-3.572792	0.0008
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.982357	Mean dependent var	6618613.	
Adjusted R-squared	0.977031	S.D. dependent var	11702492	
S.E. of regression	1773570.	Akaike info criterion	31.82240	
Sum squared resid	1.67E+14	Schwarz criterion	32.36846	
Log likelihood	-1096.784	Hannan-Quinn criter.	32.03930	
F-statistic	184.4415	Durbin-Watson stat	1.766802	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Pengolahan Data Eviews 7 Berdasarkan

hasil uji hipotesis diatas diketahui besarnya nilai *F statistic* 184,44 dengan nilai *Probability (F statistic)* adalah 0,000. Oleh karena nilai *p value* 0,000 < alpha 0,05, dengan demikian dalam uji hipotesa ini *H₀* ditolak *H_a* diterima, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan biaya produksi, biaya operasional dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) terhadap laba bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis hasil uji hipotesis untuk mengetahui pengaruh variabel variabel independen (biaya produksi, biaya operasional dan struktur modal) terhadap laba bersih, diketahui besarnya nilai *Probability (F statistic)* adalah 0,000. Oleh karena nilai *p value* 0,000 < alpha 0,05, dengan demikian dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan biaya produksi, biaya operasional dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) terhadap laba bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Ramadhan (2014) yang menyimpulkan bahwa biaya produksi berpengaruh secara signifikan terhadap laba

bersih. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Efilia (2014) yang menyimpulkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba perusahaan. Namun berbeda dengan Peneliti Julianti (2014) yang menyimpulkan bahwa yang merupakan rasio struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji secara parsial biaya produksi terhadap laba bersih dengan menggunakan uji t diperoleh nilai *probability* 0,000 dan alpha 0,05. Oleh karena nilai *probability* 0,000 < 0,05, maka keputusan uji hipotesis adalah terdapat pengaruh signifikan biaya produksi terhadap laba bersih.
2. Hasil uji secara parsial biaya operasional terhadap laba bersih dengan menggunakan uji statistik t diperoleh nilai *probability* 0,907 dan alpha 0,05. Oleh karena nilai *probability* 0,907 > 0,05, maka hasil uji hipotesis memutuskan bahwa secara parsial biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3. Hasil uji secara parsial struktur modal terhadap laba bersih dengan menggunakan uji statistik t diperoleh nilai *probability* 0,000 dan alpha 0,05. Oleh karena nilai *probability* 0,00 < 0,05 maka hasil uji hipotesis memutuskan bahwa secara parsial struktur modal berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
4. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai *p value* 0,000 < alpha 0,05, *H₀* ditolak *H_a* diterima, dengan demikian disimpulkan terdapat pengaruh signifikan biaya produksi, biaya operasional dan struktur modal secara bersama-sama (simultan) terhadap laba bersih pada perusahaan *Food and Beverage* yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

SARAN

1. Mengingat biaya produk merupakan elemen penting dalam pencapaian laba yang diharapkan,

- maka disarankan agar manajemen dapat mengendalikan setiap unsur biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*) yang membentuk komponen biaya produksi sehingga biaya produksi dapat digunakan sebagai dasar penentuan harga jual yang wajar dan kompetitif untuk mendatangkan laba diharapkan.
2. Mengingat biaya operasional merupakan salah satu faktor yang sifatnya mengurangi laba atau menambah rugi, maka disarankan agar manajemen melakukan evaluasi yang lebih cermat terhadap setiap peluang memperoleh laba dengan cara mempelajari secara baik hubungan perubahan biaya dengan perolehan laba.
3. Pentingnya manajemen melakukan analisa struktur modal untuk dapat mengevaluasi risiko pemilihan sumber-sumber pendanaan dan prospek penghasilan yang akan diperoleh dalam jangka panjang. Hal ini disarankan agar stabilitas keuangan perusahaan selalu dapat terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham, 2011, *Analisis Kinerja Keuangan*, Alfabeta. Bandung.
- Husnan, Suad, 2006, *Dasar-Dasar Teori Portfolio Dan Analisis Sekuritas*, Edisi Ketiga, UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harrison, Walter T, dkk, 2013, *Akuntansi Keuangan International Financial Reporting Standards – IFRS*, Edisi ke Delapan, Jilid Dua, Erlangga. Jakarta.
- Jusuf, 2008, *Analisis Kredit Untuk Account Officer*, Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kuswadi, 2007, *Analisis Keekonomian Proyek*, Andi Offset. Yogyakarta.
- Kasmir, 2009, *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali. Jakarta.
- Munawir. S, 2004, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty. Yogyakarta.
- Mulyadi, 2009, *Akuntansi Biaya*, Edisi Kesembilan, Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Sartono, Agus, 2000, *Manajemen Keuangan, Teori Dan Aplikasi*, Edisi Kedua, BPFE. Yogyakarta.
- Simamora, 2000, *Akuntansi Keuangan Menengah*, Salemba Empat. Jakarta.
- Sutrisno, 2001, *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep Dan Aplikasi*, Ekonisia. Yogyakarta.
- Walsh, Ciaran, 2012, *Key Management Ratio*, Edisi Keempat, Erlangga. Jakarta.